

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis data statistik guna menguji populasi dan sampel yang merupakan bagian dari metode penelitian basis pendekatan kuantitatif agar hipotesis yang dirumuskan dapat diuji dan peneliti dapat menggambarkan hasil dari uji tersebut (Sugiyono, 2019). Menurut Damayanti & Muthaher (2020) menyatakan dalam metode tersebut data yang dipakai adalah data berupa kumpulan angka yang dianalisis melalui teknik statistik. Pendekatan deskriptif diperlukan guna menjelaskan hasil analisis dan mendeskripsikan satu atau lebih variabel penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan dua variabel yaitu, variabel independen pajak restoran (X_1), pajak hotel (X_2), pajak hiburan (X_3), dan PBB-P2 (X_4) serta variabel dependennya adalah PAD (Y), dengan memakai jenis data sekunder (*time series*) yaitu berasal dari laporan PAD Kab, Sleman berupa penerimaan pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan PBB-P2 Kab. Sleman dengan kurun waktu 2018-2022. serta nilai PAD Kab. Sleman dengan periode yang sama sebagai objek penelitiannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) Kab. Sleman dan dilakukan pada tahun 2024 dengan lokasi di Jl. Parasamya No. 6, Beran Kidul, Tridadi, Kec. Sleman, Kab. Sleman, DIY, dengan kode pos 55511.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Operasional Penelitian

Memberikan penjelasan terkait operasional dari masing-masing variabel yang berguna untuk mengukur atau mengobservasi variabel yang digunakan agar mempermudah pemahaman dalam penelitian serta tidak

timbul perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna. Adapun yang menjadi definisi operasionalnya adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pajak Restoran (X_1)	Pajak akibat adanya layanan yang diberikan restoran kepada pelanggan.	Penerimaan pajak restoran periode 2018-2022.
2.	Pajak Hotel (X_2)	Pajak akibat adanya layanan penginapan dan fasilitas yang disediakan hotel.	Penerimaan pajak hotel periode 2018-2022.
3.	Pajak Hiburan (X_3)	Pajak akibat adanya penyelenggaraan hiburan oleh individu atau entitas yang menyelenggarakannya.	Penerimaan pajak hiburan tahun 2018-2022.
4.	PBB-P2 (X_4)	Pajak akibat adanya kepemilikan, penguasaan atau pemanfaatan properti berupa tanah/bangunan oleh individu maupun badan yang memiliki hak dari properti tersebut	Penerimaan PBB-P2 tahun 2018-2022.
5.	PAD (Y)	Seluruh pendapatan yang berasal dari kekayaan asli daerah yang terdiri dari pajak, retribusi, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan serta PAD lain yang sah	Penerimaan PAD tahun 2018-2022

Sumber: Data diolah (2024)

2. Variabel Penelitian

Komponen aspek, nilai, atau karakteristik dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulannya disebut juga dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun jenis variabel yang digunakan yaitu:

- a) Variabel Bebas (independen), merupakan variabel yang berpengaruh atau sebagai sebab munculnya variabel dependen. Peneliti menggunakan variabel independen pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, dan PBB-P2.

- b) Variabel Terikat (dependen), merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen dan menjadi akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen. Peneliti menggunakan variabel dependen PAD.

D. Populasi dan Sampel

Keseluruhan data penelitian yang menjadi subjek peneliti disebut juga sebagai populasi, populasi dalam penelitian ini dilihat berdasarkan kuantitas dan karakteristik sesuai dengan yang dirumuskan dan kemudian dianalisis serta dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulannya (Sinambela & Sinambela, 2021). Bagian dari data yang akan diteliti dari keseluruhan jumlah populasi yang ada disebut juga sebagai sampel, yang merupakan sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dengan metode sampel total yaitu penentuan jumlah sampel dengan memasukan seluruh populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan sampel berupa data bulanan penerimaan laporan realisasi pendapatan daerah yaitu terkait penerimaan pajak restoran, hotel, hiburan dan PBB-P2 yang terdapat di Kab. Sleman selama periode tahun 2018 – 2022 dengan jumlah sampel 60 data laporan bulanan penerimaan realisasi pendapatan asli daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data di penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi tersebut melibatkan pengumpulan berbagai catatan, dokumen, dan data dalam berbagai bentuk lainnya seperti, tulisan, gambar atau karya lainnya (Sugiyono, 2019) yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data dengan memanfaatkan data statistik yang telah dipublikasikan oleh lembaga pemerintahan yang diperoleh dari situs resmi milik BKAD Kab. Sleman dengan periode pengamatan tahun 2018 – 2022. Data yang dikumpulkan terkait dengan laporan pendapatan daerah khususnya penerimaan pajak restoran, hotel, hiburan, dan PBB-P2 serta PAD dengan rentang waktu per bulan selama periode tahun 2018-2022 dan melalui studi

pustaka yang berasal dari jurnal, artikel, buku, skripsi dan penelitian terdahulu lainnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tahap analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait data yang dikumpulkan dengan tujuan agar data dapat dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sehingga dapat memberikan pemahaman dan disajikan dengan lebih baik (Ghozali, 2016). Melalui tahap ini peneliti dapat mendeskripsikan distribusi frekuensi yang dimiliki oleh masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan ini harus peneliti lakukan sebelum pengujian hipotesis dan analisis regresi linear berganda dilakukan, dengan syarat terpenuhinya beberapa uji asumsi agar kesimpulan yang diberikan dari analisis regresi linear berganda tidak memiliki hasil yang bias (Bernardin & Sofyan, 2017). Uji ini diperlukan untuk memastikan apakah hasil penelitian yang dilakukan sah atau valid dan data yang digunakan peneliti tidak bias dan stabil (Sugiyono, 2019).

a) Uji Normalitas

Pengujian yang dilaksanakan guna memastikan apa data yang dimiliki peneliti bersumber dari populasi yang distribusinya normal atau memiliki persebaran data yang seimbang disebut dengan uji normalitas. Jenis pengujian yang dilakukan pada tahap ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Hasil pengujian data tersebut diukur menggunakan nilai signifikan (*sig*) yang dilihat berdasarkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dan menurut Mehta & Patel (2013) dalam buku *IBM SPSS Exact Test* menjelaskan bahwa apabila dengan pendekatan tersebut data yang dihasilkan tidak normal, maka pengujian dapat menggunakan pendekatan nilai berdasarkan *Exact. Sig (2-tailed)* dengan kriteria hasil jika *sig* kurang dari 0,05 berarti

penyebaran data tersebut tidak normal, namun jika nilai *sig* lebih dari 0,05 dapat disimpulkan jika data yang digunakan penyebarannya normal (Ghozali, 2016).

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian yang dilakukan guna menunjukkan diantara dua atau lebih variabel yang ada apakah terdapat hubungan atau korelasi diantaranya dalam sebuah model regresi berganda disebut juga dengan uji multikolinearitas. Uji ini berkaitan dengan ada atau tidaknya interkorelasi atau kesamaan antar variabel bebas, Jenis uji multikolinearitas yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu ketika jumlah nilai tolerance sebesar $> 0,10$ serta hasil nilai VIF sebesar < 10 , berarti dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas diantara variabel yang ada (Ghozali, 2016).

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dilakukan guna melihat adanya ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan yang satu dengan yang lainnya dari seluruh variabel independen disebut juga dengan uji heteroskedastisitas. Jenis pengujian yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menggunakan metode *Scatterplot*, jika pada *scatterplot* terjadi penyebaran nilai-nilai residual secara acak yang ditunjukkan pada sumbu Y akan terlihat beberapa titik yang tersebar di atas dan di bawah angka nol serta tidak adanya pola yang dari beberapa titik tersebut, berarti data peneliti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d) Uji Autokorelasi

Pengujian dengan tujuan guna mengetahui terkait adanya komponen eror yang berkorelasi dan berhubungan antar residual berdasarkan urutan waktu atau tidak (Ghozali, 2016). Tahapan ini biasa dilakukan ketika peneliti memakai data time series dengan asumsi residual pada periode sebelumnya ($t-1$) tidak terdapat korelasi dengan

residual periode t atau membandingkan runtun waktu yang terdapat di dalam penelitian. Pengujian yang digunakan yaitu dengan metode *Runs-Test* yang ketentuannya apabila diperoleh hasil lebih dari 0,05 maka disimpulkan jika tidak terjadi gejala autokorelasi dalam data yang akan diuji.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini melibatkan dua atau lebih variabel yaitu terdiri dari beberapa variabel independen/bebas (x) dengan satu variabel dependen/terikat (y) disebut juga sebagai analisis regresi linear berganda. Melalui analisis ini peneliti dapat memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengaruh dan hubungan korelasi yang terdapat dalam masing-masing variabel yang digunakan (Ghozali, 2016). Berikut persamaan regresi linear berganda yang digunakan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Ket:

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Pajak Restoran

X₂ = Pajak Hotel

X₃ = Pajak Hiburan

X₄ = PBB-P2

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian dengan tujuan guna mengukur pengaruh pajak restoran, hotel, hiburan dan PBB-P2 terhadap PAD secara parsial disebut juga sebagai Uji-t. Tahapan ini dilaksanakan peneliti guna mengukur sejauh mana pengaruh yang terdapat dalam variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Uji ini juga menunjukkan apakah pengaruh X terhadap Y kuat atau tidak dengan melihat perbandingan tabel uji t. Jika hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti antara variabel independen dengan dependen memiliki pengaruh atau sebaliknya. Kemudian, jika dilihat nilai signifikannya (*sig*) dengan $\alpha = 0,05$ apabila t_{sig} dinilai $< \alpha$, berarti hipotesis penelitian diterima karena berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan jika diantara variabel yang ada memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ketika t_{sig} dinilai $> \alpha$, berarti dapat dikatakan jika hipotesis penelitian ditolak dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan dependennya (Ghozali, 2016).

b) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dengan tujuan agar peneliti mengetahui dan dapat menentukan secara simultan atau bersama-sama pengaruh yang terdapat antara variabel independen terhadap variabel dependennya disebut juga dengan uji F. Tahapan ini dilaksanakan melalui pengamatan nilai signifikan (*sig*) serta membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika hasil yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *sig* yang diperoleh $< 0,05$ berarti dapat dinyatakan antara variabel independen dengan dependennya memiliki pengaruh yang signifikan, sebaliknya, jika hasil perolehan antara $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *sig* $> 0,05$ berarti dinyatakan jika antara variabel independen dengan dependen tidak memiliki pengaruh (Ghozali, 2016).

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji *Adjusted R Square*

Analisis yang dilakukan agar peneliti mengetahui berapa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya disebut juga dengan tahap uji *Adjusted R Square*. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengukur tingkat keefektifan dari suatu variabel bebas ketika mempengaruhi variabel terikatnya melalui besaran koefisien determinasi yang sudah dirumuskan yaitu dinilai antara 0 sampai 1. Apabila nilai yang dihasilkan semakin dekat dengan 1 berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya semakin besar, sedangkan ketika nilai yang dihasilkan semakin dekat dengan 0 berarti disimpulkan jika pengaruh yang terdapat antar dua variabel tersebut semakin kecil. Kemudian, jika nilai yang dihasilkan adalah negatif berarti antara variabel independen dengan dependen tidak memiliki pengaruh (Ghozali, 2016).